



SENARAI: Journal of Islamic Heritage and Civilization
Vol. 1 No. 3 (2025): Islamic Heritage and Civilization
ISSN: 3089-2864

Peran Al-Quran dalam Membentuk Moralitas Modern: Sebuah Tinjauan Kontemporer

The Role of the Quran in Shaping Modern Morality: A Contemporary Review

Ushama

Department of Usul al-Din and Comparative Religion
International Islamic University Malaysia

Mohammad Irfan Farraz Haecal

Program Master Ilmu al-Quran dan Tafsir
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Indonesia

Yusuff

Fakultas Hukum
Prince Sultan University, Arab Saudi

Abstract

Contemporary society is faced with a variety of complex ethical and moral issues, arising from various powerful social forces such as terrorism, globalization, materialism, consumerism, as well as rapid technological changes and social structures. The moral teachings of the Qur'an remain crucial in dealing with this problem and providing relevant solutions to modern dilemmas. This research explores the Qur'an as an important source of ethical and moral guidance for humanity in contemporary society. Content analysis is used to identify key verses of the Quran that have implications for ethical and moral behavior in modern society. Keywords such as "justice," "compassion and mercy," "honesty and truth," "stewardship," "humility and simplicity," and "generosity and charity" are used to find relevant verses. A detailed examination and analysis of the findings show that the Quran emphasizes the importance of several enduring principles such as justice, compassion, honesty, stewardship, humility, and generosity. These findings also show that the Quran offers a comprehensive framework for ethical behavior that is relevant in addressing issues of injustice, dishonesty, environmental degradation, and social inequality in contemporary society. Therefore, this study recommends the incorporation of the ethical teachings of the Quran into the educational curriculum, especially in Muslim-majority societies, to form a generation based on the application of Islamic values in modern life.

Keywords

Contemporary Society, Justice, Compassion and Mercy, Honesty and Truthfulness, Generosity and Charity.

Abstrak

Masyarakat kontemporer dihadapkan pada berbagai masalah etika dan moral yang kompleks, yang muncul dari berbagai kekuatan sosial yang kuat seperti terorisme, globalisasi, materialisme, konsumerisme, serta perubahan teknologi dan struktur sosial

Author correspondence email: farrazhaecal@gmail.com

Available online at: <https://tunasharapanummat.or.id/index.php/senarai>

Copyright (c) 2024 by **Senarai: Journal of Islamic Heritage and Civilization**



yang cepat. Ajaran moral Al-Quran tetap krusial dalam menangani masalah ini dan memberikan solusi yang relevan untuk dilema modern. Penelitian ini mengeksplorasi Al-Quran sebagai sumber penting bimbingan etis dan moral bagi umat manusia dalam masyarakat kontemporer. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi ayat-ayat kunci Al-Quran yang memiliki implikasi untuk perilaku etis dan moral dalam masyarakat modern. Kata kunci seperti “keadilan,” “kasih sayang dan rahmat,” “kejujuran dan kebenaran,” “pengelolaan,” “kerendahan hati dan kesederhanaan,” serta “kedermawanan dan amal” digunakan untuk menemukan ayat-ayat yang relevan. Pemeriksaan mendetail dan analisis temuan menunjukkan bahwa Al-Quran menekankan pentingnya beberapa prinsip abadi seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, pengelolaan, kerendahan hati, dan kedermawanan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa Al-Quran menawarkan kerangka kerja komprehensif untuk perilaku etis yang relevan dalam menangani masalah ketidakadilan, ketidakjujuran, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggabungan ajaran etika Al-Quran ke dalam kurikulum pendidikan, terutama di masyarakat mayoritas Muslim, untuk membentuk generasi yang berlandaskan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Katakunci:

Masyarakat Kontemporer, Keadilan, Kasih Sayang dan Belas Kasihan, Kejujuran dan Kebenaran, Kemurahan hati dan Amal.

Pendahuluan

Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Kitab Kebijakan Ilahi Islam, diyakini di kalangan umat Islam sebagai Firman Allah yang luhur yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (SAW). Selain mengacu pada Al-Qur'an sebagai teks agama, Kitab ini juga berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan, termasuk hukum, kepercayaan, ritual, dan perilaku etis (Djamdjuri & Kamilah, 2021). Sementara memproklamirkan dirinya sebagai panduan bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an berkata, "Ini adalah peringatan untuk seluruh dunia." (Al-Takwīr [81]: 27). [Semua terjemahan Al-Qur'an diambil dari <https://quran.com/>]. Ini menunjukkan bahwa jika diterapkan dengan benar, ajaran Al-Qur'an dapat secara signifikan mempengaruhi kehidupan sehari-hari umat Islam dengan membantu mereka menghindari perilaku negatif, seperti cara hidup yang berlebihan, konsumsi alkohol, perzinahan, penyalahgunaan narkoba, perjudian, keserakahan, kecemburuan, kesombongan, dan lain-lain yang terkait. Selain itu, juga dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk berbelas kasihan, dapat dipercaya, menghormati, sadar lingkungan, dan tunduk pada perintah Allah ("Pentingnya Al-Qur'an", 2024).

Al-Qur'an menawarkan ajaran dan bimbingan bagi umat Islam tentang cara-cara terbaik untuk menjalani hidup mereka (Rahman, 1988). Mengingat pentingnya, Yahya (2003), mencatat bahwa pemahaman yang akurat tentang ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting bagi mereka yang berusaha dibimbing olehnya. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber penting bimbingan etis dan moral bagi umat manusia dalam masyarakat kontemporer. Sebagai teks wahyu, Al-Qur'an tidak hanya menawarkan wawasan spiritual, tetapi juga

menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pedoman etika dan moral untuk membimbing orang menjalani kehidupan yang adil dan benar. Selama berabad-abad, ajaran Al-Qur'an serta pedoman praktisnya telah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap etis, perilaku, dan norma sosial komunitas Muslim (Rahman, 2015). Dengan cara yang sama, bimbingan moral Al-Qur'an tidak diragukan lagi relevan dalam masyarakat kontemporer, terutama mengingat tantangan etika yang dihadapi dunia saat ini (Abdullah & Rozani, 2020).

Saat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai masalah etika dan moral yang sebagian besar muncul dari pertemuan kekuatan sosial yang kuat, termasuk terorisme, globalisasi, materialisme, konsumerisme, serta perubahan cepat dalam dinamika teknologi, sosial, dan politik (Gayen, 2023). Selain itu, isu-isu seperti erosi kohesi sosial, ketidaksetaraan ekonomi, pelanggaran hak asasi manusia, degradasi lingkungan, dan kekhawatiran terkait (García-castro et al., 2020) tidak hanya menjadi poin utama diskusi di antara para peneliti, praktisi, dan pejabat pemerintah, tetapi juga menuntut keterlibatan yang bijaksana dari semua tradisi moral, terutama dalam membimbing umat beriman saat ini. Meskipun ada berbagai kerangka etika yang ada, Al-Qur'an, yang menawarkan seperangkat prinsip-prinsip etika dan moral yang jauh lebih komprehensif dan telah teruji waktu, masih kurang dieksplorasi meskipun pengaruhnya yang luas pada lebih dari dua miliar Muslim. Misalnya, beberapa prinsip Al-Qur'an, seperti keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*al-ṣidq*), welas asih (*al-raḥmah*), penatalayanan (*al-khilāfah*), dll., Menyediakan kerangka kerja abadi yang dapat memandu individu dan masyarakat mengatasi tantangan etika dan moral zaman modern (Saeed, 2006). Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan pada isu-isu kontemporer.

Sementara upaya telah dilakukan untuk membahas bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat relevan saat ini, penelitian ini unik dan berbeda dalam pendekatannya dibandingkan dengan studi yang ada, seperti studi Djamdjuri dan Kamilah (2021), mengeksplorasi fungsi Al-Qur'an sebagai berkah dan petunjuk bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam di dunia ini; studi Hasanpour dan Rabbani (2021), menyelidiki potensi Al-Qur'an sebagai alat reformasi sosial; studi Dahlan et al. (2022), menganalisis interaksi yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia; studi Junaidi et al. (2023), mengkaji paradigma Al-Qur'an tentang keadilan sosial yang memiliki potensi untuk mengatasi tantangan keadilan sosial yang lazim di generasi modern; studi Mainiyo dan Sule (2024), menilai dampak keunggulan moral Al-Qur'an terhadap kehidupan masyarakat Muslim terhadap perkembangan moral manusia, dll. Meskipun studi di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang relevansi ajaran Al-Qur'an untuk mengatasi isu-isu saat ini tidak asing dengan literatur, studi yang masih ada terutama menawarkan penjelasan parsial, terutama dengan kurangnya studi yang secara khusus membahas bagaimana Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sumber penting bimbingan etika dan moral dalam masyarakat modern ini.

Dengan lebih dari dua miliar Muslim di dunia yang mengagumi Al-Qur'an untuk pengambilan keputusan moral dan perilaku sosial, memahami bagaimana ajaran dan prinsip-prinsip etika Al-Qur'an diterapkan saat ini dapat membantu memberikan wawasan tentang nilai-nilai dan praktik ideal komunitas Muslim. Ini sangat penting mengingat dunia global yang kita tinggali saat ini di mana pemahaman lintas budaya telah menjadi penting untuk mendorong perdamaian dan kerja sama. Seperti yang

dicatat oleh Yahya (2003), salah satu tugas penting setiap muslim yang memiliki akal sehat, kebijaksanaan, dan hati nurani adalah menyebarkan pesan Al-Qur'an kepada semua orang, yang ingin dilaksanakan oleh penelitian ini.

Sementara itu, penelitian ini berangkat untuk memperkaya tubuh pengetahuan tentang penerapan Al-Qur'an pada isu-isu kontemporer. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti membayangkan bahwa itu akan menjadi dasar untuk memberdayakan umat Islam untuk terlibat dengan percaya diri dengan isu-isu kontemporer, di mana baik individu maupun komunitas akan dapat mengambil dari iman mereka dalam membangun masyarakat yang adil yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Penelitian ini juga diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu menyelesaikan dilema etika kompleks yang dihadapi masyarakat modern dengan memanfaatkan prinsip-prinsip abadi Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dll. yang menawarkan wawasan berharga untuk menavigasi tantangan ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginformasikan wacana etika kontemporer yang berpotensi untuk menginformasikan kebijakan tentang hak asasi manusia, masalah keberlanjutan, dan lainnya yang relevan sedemikian rupa sehingga menyediakan kerangka kerja bagi masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Setelah bagian pengantar ini, sisa penelitian ini disusun sebagai berikut: Bagian Dua membahas dasar-dasar etika dan moralitas Al-Qur'an dan meninjau literatur yang relevan tentang Al-Qur'an sebagai sumber bimbingan etis dan moral. Bagian Tiga menjelaskan metodologi yang diadopsi dalam melakukan penelitian ini. Bagian Empat menganalisis temuan dari Al-Qur'an. Akhirnya, Bagian Lima menyimpulkan penelitian dan menawarkan rekomendasi berdasarkan temuan.

Tinjauan Literatur

1. Quranic Foundations of Ethics and Morality

Bagian ini membahas dasar-dasar etika dan moralitas Al-Qur'an. Al-Qur'an, dan dengan perluasan Hadis Nabi Muhammad (SAW), adalah dua sumber dasar Syariah (hukum Islam) yang mengatur kerangka kepercayaan, yurisprudensi, teologi, moral, etika, pemikiran, tatanan sosial, aktivitas hidup, ekonomi dan keuangan, politik, batas-batas budaya, prinsip-prinsip moral, norma pendidikan, kode intelektual, dll. (Jaiyeoba & Osmani, 2024; Khan, 2010). Ajaran Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja komprehensif yang mempromosikan kasih sayang, keadilan, dan harmoni dalam interaksi manusia sehubungan dengan perannya dalam bimbingan etis dan moral. Menurut Yahya (2003), Al-Qur'an mengandung fakta dan informasi yang akurat dan individu yang menganggapnya sebagai satu-satunya kriteria hidup dibimbing kepada rahmat Allah. Intinya, Al-Qur'an adalah panduan otentik bagi umat manusia, terutama bagi mereka yang mencari kesempurnaan dan kenyataan. Hal ini terbukti dalam ayat-ayat berikut di mana Allah berfirman:

{Ini adalah wawasan yang jelas bagi umat manusia, dan bimbingan dan belas kasihan bagi orang-orang yang memiliki iman yang teguh}. (Al-Jatsiyah [45]: 20)

{Al-Qur'an diturunkan, sebagai petunjuk bagi kemanusiaan dan bukti yang jelas tentang bimbingan dan kriteria (antara benar dan salah)}. (Al-Baqarah [2]: 185)

Implikasinya, ayat-ayat di atas menegaskan Al-Qur'an sebagai kerangka hidup yang lengkap, membimbing umat manusia tidak hanya tentang bagaimana hidup benar

tetapi juga sebagai sumber hiburan dan rahmat di saat-saat sulit, terutama bagi mereka yang memiliki iman dan keyakinan yang kuat kepada Allah. Ini menyiratkan bahwa individu yang mengadopsi Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (SAW) sebagai panduan akan memiliki gaya hidup yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain (Mainiyo & Sule, 2024). Dengan mengingat bahwa mereka hidup sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah, mereka akan selalu menanggapi masalah dengan ketenangan pikiran mengetahui bahwa setiap peristiwa yang terjadi adalah takdir yang telah Allah pilih untuk mereka. Perilaku dan karakter mereka menunjukkan kepatuhan mereka pada nilai-nilai Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga menunjukkan hati nurani yang bersih dan mengalami kedamaian spiritual yang telah dibawa kepada mereka. Untuk efek ini, Allah berfirman:

{Wahai umat manusia, telah datang kepadamu petunjuk dari Tuhanmu, dan penyembuhan untuk apa yang ada di dada, dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman}. (Yūnus [10]: 57)

Dalam membimbing orang ke jalan yang benar, Al-Qur'an menetapkan aturan untuk apa yang benar dan apa yang salah. Individu yang berkomitmen untuk hidup dengan penghakiman Allah berdasarkan aturan dan peraturannya, terutama mereka yang cenderung pada bimbingan sejati, dapat dengan mudah menemukan jalan mereka menuju jalan yang benar. Hal ini dimungkinkan karena Al-Qur'an dapat dengan mudah dipahami oleh setiap orang yang tulus mengingat deskripsi kesempurnaan moral dan penilaiannya sangat jelas, dapat dipahami, dan mudah (Yahya, 2003). Ajaran-ajaran etika dan moralnya yang tak lekang oleh waktu, termasuk kejujuran dan integritas, keadilan, kasih sayang, kerendahan hati, dan penatalayanan adalah kerangka kerja yang kuat untuk membangun karakter yang kuat dan masyarakat yang adil di dunia kontemporer (Hasanpour & Rabbani, 2021; Rahman, 2015). Berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an ini oleh umat Islam sangat penting untuk menjalani kehidupan yang berintegritas, memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, dan menjunjung tinggi keunggulan moral dalam semua aspek kehidupan.

Sambil menekankan Al-Qur'an sebagai panduan penting bagi umat Islam, Akhter dan Rehman (2020), perhatikan bahwa Islam, agama perdamaian dan keamanan (Ushama, 2015), tidak menyukai tindakan ketidakjujuran, penipuan, kebohongan, korupsi, pengkhianatan, dan penipuan. Untuk itu, Allah berfirman dalam surah al-Baqarah [2] ayat 42, "Dan janganlah kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kepaluan atau menyembunyikan kebenaran selagi kamu mengetahuinya." Islam bermaksud masyarakat yang damai dengan secara tegas menunjukkan jalan yang benar dan salah dan menjanjikan mereka yang mengadopsi jalan yang benar pahala tertinggi di dunia dan akhirat. Ini karena Islam membayangkan bahwa kemajuan dan kemakmuran masyarakat mana pun bergantung pada kejujuran dan integritas masyarakat, menunjukkan bahwa masyarakat akan damai ketika orang yang tinggal di dalamnya jujur. Akhter dan Rehman membahas lebih lanjut bahwa masyarakat kontemporer kita akan jatuh seiring waktu karena banyak dari masyarakat ini telah mengabaikan ajaran Al-Qur'an. Akibatnya, nilai-nilai tidak etis, seperti ketidakjujuran, penculikan, perampokan, kekerasan, kebohongan, pengkhianatan, pembunuhan, korupsi, dll., terlihat di mana-mana saat ini. Sementara diskusi ini mengakhiri subbagian ini, bagian ini dilanjutkan dengan tinjauan literatur dalam domain ini.

2. Al-Qur'an sebagai Sumber Bimbingan Etis dan Moral

Bagian ini mengulas literatur terkait tentang Al-Qur'an sebagai sumber bimbingan etis dan moral. Dalam upaya untuk menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai berkah dan petunjuk bagi umat manusia dan umat Islam pada khususnya. Djamdjuri dan Kamilah (2021) mendokumentasikan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang muncul di hati umat Islam yang menuntun mereka ke jalan yang lurus. Sambil mengilustrasikan bagaimana Al-Qur'an telah berfungsi sebagai referensi untuk sejumlah besar hak asasi manusia dan kode etik perilaku, Rahman (2015), mengidentifikasi kebaikan (*iḥsān*), keadilan (*'adl*), kesetiaan (*amānah*), perjanjian (*mīthāq*), kesopanan (*ḥayā'*), menjaga reputasi wanita (*ḥifdh al-'ird*), kebajikan (*faḍā'il*), kebebasan (*ḥurriyah*), dan martabat manusia (*karāmat al-insān*) sebagai atribut penting untuk mempromosikan perilaku moral dan etika untuk kebaikan bersama masyarakat Muslim. Menurut Rahman (2015), ketidakmampuan masyarakat untuk membedakan antara apa yang benar dan salah adalah alasan utama penurunan perilaku etis.

Ushama (2015), menganalisis apakah Islam adalah agama kemudahan atau kesulitan dari perspektif Al-Qur'an dan Sunnah, disimpulkan bahwa Islam memiliki ciri kemudahan dan penghapusan kesulitan dalam perintahnya. Shehu Mainiyo et al. (2021), mengeksplorasi peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pembangunan karakter dengan menekankan pada nilai-nilai moral Islam. Mereka mendokumentasikan bahwa Al-Qur'an mengamanatkan umat Islam untuk menjadi penjaga saudara mereka dengan memiliki karakter etis, seperti kebaikan, murah hati, dan sopan satu sama lain. Karakter yang baik juga termasuk tidak berbohong, tidak memfitnah, tidak menyebarkan berita yang tidak terverifikasi dan palsu, tidak memfitnah, dan tidak terlibat dalam perbuatan tidak etis lainnya. Mereka mencatat bahwa nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, sangat penting untuk masyarakat yang adil dan sehat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa mematuhi perilaku kode Islam yang ditentukan oleh umat Islam ini akan membantu menciptakan masyarakat yang damai dengan tidak adanya perilaku tidak etis, seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, inses, prostitusi, penculikan, dll.

Yousefzadeh et al. (2023), mengadvokasi reformasi masyarakat berdasarkan pedoman etika Al-Qur'an mengingat masyarakat Muslim kontemporer dihadapkan pada korupsi endemik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perilaku etis dan moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an, seperti memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan, bersikap lembut dan simpatik dalam berbicara, menolak agen korupsi, menghindari pergaulan dengan koruptor, menciptakan lingkungan yang sehat, dll sangat penting untuk mencapai masyarakat Muslim yang damai. Azadboni (2014), berpendapat bahwa umumnya ada dua jenis perspektif dasar tentang bagaimana sifat Al-Qur'an sebagai panduan harus dipahami. Dengan demikian, perspektif pertama menganggap Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya; perspektif kedua menganggap ajaran Al-Qur'an sebagai bimbingan ilahi umum bagi umat manusia untuk meningkatkan dan mengaktifkan sifat manusia. Usman et al. (2023), mengeksplorasi perspektif Al-Qur'an tentang toleransi Islam terhadap agama dan sistem kepercayaan lain. Temuan mereka mengungkapkan bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk bersikap adil dan adil baik kepada Muslim maupun non-Muslim, terlepas dari identitas atau asal usul

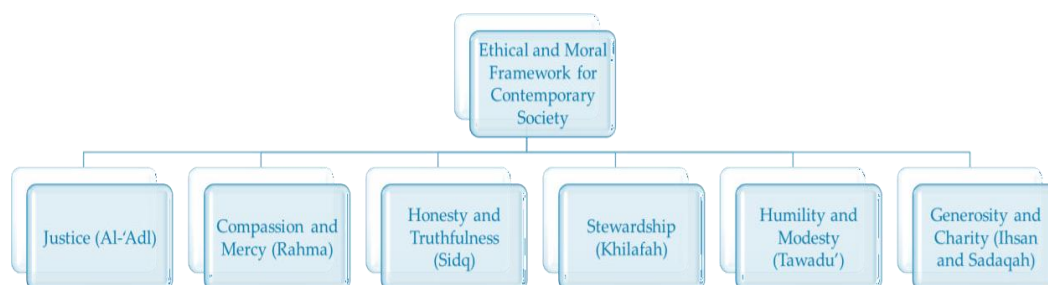
mereka, dan untuk mengizinkan mereka kebebasan untuk mempraktikkan iman mereka.

Junaidi et al. (2023), mengkaji paradigma keadilan sosial Al-Qur'an, yang memiliki potensi untuk mengatasi tantangan keadilan sosial yang lazim di generasi modern. Menggunakan desain penelitian kualitatif dan analisis konten sebagai metodologi utama, didukung oleh analisis deskriptif dan tematik untuk menyajikan data yang dikumpulkan, mereka mengidentifikasi lima belas ayat Al-Qur'an yang terkait dengan prinsip-prinsip keadilan sosial, termasuk peringkat kemanusiaan yang bermartabat, kebebasan kemanusiaan, distribusi kekayaan dan kesempatan yang adil, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Abdullah dan Rozani (2020), menjelaskan ciri-ciri Balda Ṭayyiba Wa Rabb Ghafūr sebagai landasan untuk membangun bangsa yang berkelanjutan dari perspektif Al-Qur'an. Studi mereka mengungkapkan bahwa mencapai bangsa yang berkelanjutan membutuhkan administrasi Islam yang mencakup berbagai aspek, termasuk politik, sistem pendidikan holistik Rabbānī (ilahi), sistem ekonomi yang adil, dan lingkungan yang berkelanjutan. Singkatnya, meskipun tinjauan literatur telah menunjukkan bahwa penelitian telah dilakukan dalam domain penelitian ini; namun, studi spesifik yang mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber penting bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer sulit ditemukan. Faktanya, pencarian literatur kami menunjukkan bahwa penelitian ini mungkin yang pertama dari jenisnya yang membahas Al-Qur'an secara komprehensif sebagai sumber penting bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer.

Berdasarkan Al-Qur'an dan sejalan dengan tinjauan literatur yang ada, Gambar 1 menyajikan kerangka etika dan moral bagi masyarakat kontemporer. Gambar tersebut menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat mendukung masyarakat yang seimbang dan harmonis.

Gambar 1
Kerangka Etika dan Moral untuk Masyarakat Kontemporer



Metode

Penelitian ini mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber penting bimbingan etika dan moral dalam masyarakat kontemporer, terutama untuk memaparkan umat manusia pada prinsip-prinsip relevan yang ditetapkan oleh Al-Qur'an untuk memastikan masyarakat yang damai dan harmonis. Mengingat sifat penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan cara analisis konten dianggap paling tepat untuk penelitian ini (Jaiyeoba, Jamaludin, Busari, & Amuda, 2024; Jaiyeoba & Azam, 2023; Junaidi dkk.,

2023). Antara lain, analisis konten dianggap paling tepat karena memungkinkan pemeriksaan sistematis teks Al-Qur'an untuk mengidentifikasi tema-tema etika dan moral utama (Gheyle & Jacobs, 2017). Sejalan dengan pendekatan penelitian yang diadopsi, pendekatan induktif digunakan untuk mengungkap wawasan dan pola dalam ayat-ayat yang relevan terkait dengan masalah etika dan moral kontemporer. Selain itu, sumber utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah Al-Quran.

Selanjutnya, desain penelitian ini mengikuti tiga proses review literatur, identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an termasuk implikasinya terhadap masyarakat kontemporer. Pada tahap pertama, tinjauan literatur dilakukan untuk membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini serta untuk mengembangkan kerangka etika dan moral untuk masyarakat kontemporer, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pada tahap kedua, pemeriksaan mendalam terhadap Al-Qur'an dilakukan untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan yang memiliki implikasi potensial bagi perilaku etis dan moral. Untuk memastikan cakupan Al-Qur'an secara luas, ayat-ayat dengan referensi khusus pada prinsip-prinsip etika dan moral dipilih. Pada tahap ini, kata kunci, termasuk "keadilan", "belas kasihan" dan "belas kasihan", "kejujuran" dan "kebenaran", "pengawasan", "kerendahan hati" dan "kerendahan hati", dan "kemurahan hati" dan "kasih amal" digunakan untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan.

Pada tahap akhir, ayat-ayat yang diidentifikasi dianalisis. Ayat spesifik dinilai untuk memahami keunggulannya dalam kerangka etika Al-Qur'an. Demikian pula, konteks di mana setiap tema spesifik muncul dievaluasi secara kritis untuk menemukan implikasi moral dan etikanya. Hal ini dilakukan dengan menganalisis konteks historis dari setiap ayat yang diidentifikasi dan penerapannya pada masalah moral dan etika kontemporer. Akhirnya, temuan dari analisis konten ditafsirkan dalam kaitannya dengan bagaimana bimbingan moral Al-Qur'an dapat membantu mengatasi masalah etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat saat ini.

Hasil dan Pembahasan

1. ANALISIS PRINSIP-PRINSIP ETIKA DAN MORAL AL-QUR'AN

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Al-Qur'an, sebagai panduan etis dan moral, dicirikan oleh universalitas dan pendekatan holistiknya terhadap isu-isu sosial. Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang cukup komprehensif untuk menavigasi tantangan etika dan moral di tingkat individu dan komunitas. Atribut ini menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai-nilai etika dan moral yang tak lekang oleh waktu yang cocok untuk mempromosikan harmoni sosial, integritas pribadi, dan keadilan global dalam masyarakat kontemporer. Seperti yang diidentifikasi pada Gambar 1, sistem etika dan moral Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang dapat membimbing individu menuju pertumbuhan spiritual, interaksi manusia, dan pemerintahan yang baik. Dengan menggunakan analisis konten, bagian ini menyajikan temuan dari Al-Qur'an tentang enam tema yang diyakini memiliki implikasi terhadap masalah etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat saat ini. Keenam tema ini adalah keadilan, kasih sayang dan belas kasihan, kejujuran dan kejujuran, penatalayanan, kerendahan hati dan kerendahan hati, serta kemurahan hati dan kasih amal.

1.1. Keadilan (al-'Adl)

Keadilan (al-'adl) adalah salah satu prinsip paling mendasar dalam Islam yang sangat ditekankan dalam Al-Quran. Konsep ini merupakan nilai penting yang mengatur moralitas pribadi, interaksi masyarakat, tata kelola, dan sistem hukum. Secara semantik, keadilan mengacu pada keadilan, keseimbangan, dan pembagian hak dan tanggung jawab yang tepat di antara orang-orang (Alikhani, 2023). Juga, Kamus Cambridge mendefinisikan keadilan sebagai kualitas menjadi adil dan benar. Mengingat pentingnya Keadilan, orang percaya diperintahkan untuk adil dalam berurusan satu sama lain, baik dalam masalah yang berkaitan dengan hubungan pribadi atau masalah hukum. Seperti yang didokumentasikan oleh Rahman (2015), keadilan adalah dasar pemerintahan dan fondasi masyarakat yang damai dan harmonis. Melalui keadilan, yang lemah merasa kuat dan yang kuat tidak tergoa oleh kekuatannya.

Setelah meneliti Al-Quran, dapat disimpulkan bahwa keadilan sangat penting untuk legitimasi kepemimpinan dan pemerintahan dan memiliki implikasi yang kuat untuk bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, pemerintah, institusi, dan pemimpin dalam masyarakat kontemporer secara moral berkewajiban untuk membangun sistem peradilan yang menjamin kesetaraan di depan hukum dan memperlakukan semua orang secara adil, tanpa memandang jenis kelamin, ras, kekayaan, hubungan, atau status sosial. Segala jenis ketidakadilan dalam sistem hukum, diskriminasi sosial, dan kesenjangan ekonomi bertentangan dengan prinsip keadilan seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. Di tingkat ekonomi, Al-Qur'an mendorong distribusi sumber daya yang adil dengan cara yang menguntungkan seluruh masyarakat dan mencegah konsentrasi kekayaan di antara segelintir orang. Dengan demikian, Islam menekankan pada perdagangan yang adil, amal (ṣadaqah), dan penggunaan kekayaan yang tepat untuk kesejahteraan semua orang dalam masyarakat. Juga, Al-Qur'an menuntut keadilan dalam semua jenis hubungan, baik pribadi, keluarga, atau profesional. Demikian pula, Al-Qur'an menetapkan pedoman ketat untuk keadilan dalam masalah keluarga, seperti warisan atau perceraian. Al-Qur'an juga memerintahkan keadilan, perilaku yang baik, dan memberi kepada kerabat dan melarang amoralitas, perilaku buruk, dan penindasan. Ini menawarkan pedoman untuk beberapa masalah lain, seperti perilaku etis dalam transaksi bisnis, perlakuan yang adil terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap kontrak. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep keadilan dikutip sebagai berikut:

{Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk memberikan kepercayaan kepada siapa mereka layak dan ketika kamu menghakimi di antara orang-orang, untuk menghakimi dengan adil. Hebatlah apa yang Allah perintahkan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Melibat. (Al-Nisā [4]: 58)}

{Wahai orang-orang yang beriman, bersikeraslah berdiri teguh dalam keadilan, saksi-saksi bagi Allah, bahkan jika itu melawan dirimu sendiri atau orang tua dan kerabat. Apakah seseorang kaya atau miskin, Allah lebih layak untuk keduanya. Jadi janganlah mengikuti kecenderungan [pribadi], jangan sampai kamu tidak adil. Dan jika kamu memutarbalikkan (kesaksianmu) atau menolak (untuk memberikannya), maka sesungguhnya Allah selama-lamanya dengan apa yang kamu kerjakan, Maha Mengetahui. (Al-Nisā [4]: 135)}

{Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan, kelakuan baik, dan pemberian kepada kerabat dan melarang asusila, kelakuan buruk, dan penindasan. Dia memperingatkan Anda bahwa mungkin Anda akan diingatkan}. (Al-Nahl [16]: 90)

{Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik sampai dia mencapai kedewasaan. Dan berikan ukuran dan bobot penuh dalam keadilan. Kami tidak membebaskan jiwa kecuali dengan apa yang dapat ditanggungnya. Dan ketika kamu berbicara (atau menghakimi), bersikaplah adil, bahkan jika itu menyangkut kerabat dekat, dan perjanjian Allah digenapi. Ini telah Dia perintahkan kepada Anda agar Anda dapat mengingat}. (Al-An'am [6]: 152)

1.2. Welas Asih dan Belas Kasihan (al-Raḥmah)

Welas asih dan rahmat (al-Raḥmah) adalah konsep lain yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan atribut dasar Allah, dengan nama-Nya al-Raḥmān (Yang Maha Welas asih). Rahma adalah istilah Arab yang mencakup welas asih dan belas kasihan (Düzgün, 2017). Sementara kasih sayang menekankan kepedulian empati terhadap kesejahteraan orang lain – baik manusia maupun non-manusia, belas kasihan menganjurkan pengampunan dan kelonggaran satu sama lain (Mezrigui, 2015). Baik welas asih dan belas kasihan sebagai konsep Islam mewakili semangat Islam yang sejati dan merupakan pusat dari prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Mereka menyoroti aspek penting dari hubungan antara Allah dan kemanusiaan, yang diharapkan tercermin dalam perilaku manusia terhadap orang lain (Alharbi & Al Hadid, 2019).

Pemeriksaan Al-Qur'an mengungkapkan bahwa kasih sayang dan belas kasihan adalah dasar interaksi manusia, terutama mengingat prevalensi konflik, ketidaksetaraan, dan perpecahan dalam masyarakat kontemporer. Al-Qur'an mengajarkan bahwa berbelas kasih dan berbelas kasihan terhadap orang lain akan mengarah pada hidup berdampingan yang lebih harmonis, empati, dan damai. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk meringankan penderitaan orang-orang yang rentan. Dengan rasa belas kasihan dan empati yang mendalam, kebutuhan orang-orang yang rentan, seperti orang miskin, pengungsi, atau individu yang terkena dampak krisis, dapat dengan mudah ditangani. Kasih sayang dan belas kasihan juga penting untuk perilaku interpersonal. Berbelas kasih dan berbelas kasihan pada tingkat individu memerlukan bersikap baik dalam interaksi sehari-hari, memaafkan bahkan ketika dianiaya, dan menunjukkan empati kepada mereka yang membutuhkan, baik emosional, finansial, maupun spiritual. Demikian pula, konsep-konsep ini menumbuhkan kerja sama, kepercayaan, dan rasa hormat dalam keluarga, tempat kerja, atau komunitas. Selain itu, meskipun keadilan sangat penting, keadilan yang ditempa dengan belas kasihan sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan hukum yang kaku tidak mengakibatkan bahaya yang tidak perlu. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep welas asih dan belas kasihan dikutip sebagai berikut:

Dan Kami tidak mengutus kamu, (wahai Muhammad), melainkan sebagai rahmat kepada dunia-dunia. (Al-Anbiyā' [21]: 107)

{[...] Tuhanmu telah menetapkan rahmat kepada diri-Nya: bahwa setiap di antara kamu yang berbuat salah karena kebodohan dan kemudian bertaubat setelah itu dan mengoreksi dirinya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun dan Maha Penyayang. (Al-An'am [6]: 54)

{Orang-orang yang beriman hanyalah saudara, maka buatlah penyelesaian di antara saudara-saudaramu. Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat}. (Al-Hujurat [49]: 10)

{Dengan rahmat Allah kamu bersikap lembut kepada mereka. Seandainya kamu keras hati dan keras hati, mereka pasti akan meninggalkanmu}. (Alia 'Imran [3]: 159)

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Nahl [16]: 18)

1.3. Kejujuran (al-Sidq)

Kejujuran (al-*Ṣidq*) adalah nilai-nilai moral penting yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an yang memiliki implikasi kuat untuk bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer. *Sidq*, istilah Arab, mengacu pada kejujuran dan kejujuran. Sebagai prinsip-prinsip Islam yang penting, kejujuran dan kebenaran dapat diterapkan secara universal dan sangat dipuji kebajikan yang mempromosikan integritas, kebenaran, dan keadilan (Nor 'Azzah et al., 2014). Konsep-konsep tersebut menyiratkan jujur kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada orang lain, dan hidup dengan cara yang mencerminkan integritas, kesetiaan, dan transparansi dalam semua aspek kehidupan. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berbicara dengan jujur, hidup jujur, bertindak dengan integritas, dan menghindari penipuan dalam semua aspek kehidupan, sehingga mempromosikan akuntabilitas, keadilan, dan kejujuran moral. Demikian pula, Al-Qur'an juga memperingatkan terhadap kesaksian palsu dan ketidakjujuran (Fazeli, 2018). Konsep-konsep tersebut merupakan tulang punggung integritas pribadi, keharmonisan sosial, dan masyarakat yang damai.

Pemeriksaan Al-Qur'an mengungkapkan pentingnya konsep-konsep ini dalam membangun landasan etika yang kuat bagi masyarakat kontemporer mengingat tingkat penipuan, ketidakjujuran, dan korupsi saat ini. Pentingnya konsep-konsep Al-Qur'an ini diperbesar dalam masyarakat yang kompleks saat ini. Dapat disimpulkan dari Al-Qur'an bahwa kejujuran dan kejujuran memiliki implikasi yang kuat untuk membangun kepercayaan antara individu, institusi, dan pemerintah. Baik pribadi, sosial, atau profesional, kejujuran dan kejujuran adalah dasar untuk hubungan yang kuat. Kejujuran dan kejujuran mampu menumbuhkan kerukunan dan persatuan dalam masyarakat kontemporer. Karena perilaku yang tidak sehat, seperti kebohongan, penipuan, korupsi, penipuan, pengkhianatan, dan ketidakjujuran sering menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan perpecahan, masyarakat yang menghargai kejujuran dan kejujuran akan dapat menjembatani kesenjangan antar komunitas, mengurangi ketegangan, dan mempromosikan kohesi sosial.

Kejujuran sangat penting untuk menegakkan integritas di antara para pemimpin, baik dalam bisnis, politik, rumah tangga, dll. Meskipun konsep-konsep ini dapat membantu membangun kepercayaan diri dan rasa hormat, ketidakjujuran dapat

menyebabkan kerusuhan dan ketidakstabilan masyarakat. Dengan demikian, pemimpin diharapkan selalu bertindak dengan integritas. Pada tingkat individu, konsep-konsep ini menumbuhkan akuntabilitas karena individu yang jujur lebih mungkin untuk mengakui kesalahan mereka, belajar darinya, dan bekerja menuju perbaikan diri. Sehubungan dengan transaksi bisnis dan ekonomi, bersikap jujur dan jujur memastikan perdagangan yang etis, harga yang adil, dan menghormati kontrak. Oleh karena itu, menjunjung tinggi kejujuran dan kejujuran dalam transaksi bisnis dan keuangan dapat membantu membangun reputasi positif dan kesuksesan jangka panjang. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep kejujuran dan kebenaran dikutip sebagai berikut:

Dan janganlah kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebohongan atau menyembunyikan kebenaran padahal kamu mengetahuinya. (Al-Baqarah [2]: 42)

{Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersama-sama dengan orang-orang yang benar. (Al-Tawbah [9]: 119)}

{Wahai orang percaya! Berdiri teguh bagi Allah dan berikan kesaksian yang benar. Jangan biarkan kebencian suatu bangsa menuntun Anda pada ketidakadilan. Bersikaplah adil! Itu lebih dekat dengan kebenaran. Dan berhati-hatilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mā'idah [5]: 8)}

{Celakalah orang-orang yang memberi kurang dari yang seharusnya, yang ketika mereka mengambil ukuran dari orang-orang, mereka menerima sepenuhnya. Tetapi jika mereka memberi dengan takaran atau berat kepada mereka, mereka menyebabkan kerugian}. (Al-Muṭaffifin [83]: 1-3)}

1.4. Pelayanan atau kepemimpinan (al-Khilāfah)

Penatalayanan (al-Khilāfah) adalah konsep lain yang ditekankan dalam Al-Qur'an yang memiliki implikasi luas untuk bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer. Penatalayanan secara khusus mengacu pada peran manusia sebagai wakil di Bumi. Konsep ini menyiratkan bahwa manusia bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat sumber daya, lingkungan, dan bentuk kehidupan lainnya di Bumi dengan cara yang adil dan berkelanjutan. Penatalayanan mengadvokasi praktik berkelanjutan sedemikian rupa untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Konsep penatalayanan mencakup karena menekankan pada etika lingkungan, integritas kepemimpinan, akuntabilitas, dan keadilan sosial (Qureshi et al., 2024). Ini mendorong manusia, sebagai wakil Allah di Bumi, untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, mengingat bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi di kehidupan ini dan di akhirat. Ini mendorong manusia untuk selalu merenungkan tanggung jawab mereka terhadap Bumi dan penghuninya (Blankinship et al., 2024).

Pemeriksaan Al-Qur'an mengungkapkan bahwa penatalayanan, sebagai prinsip dasar dalam Islam, memiliki implikasi yang kuat bagi masyarakat kontemporer. Pemeriksaan menunjukkan bahwa manusia memikul tanggung jawab yang mendalam untuk pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah wali Bumi, bukan pemilik mutlak, yang harus melindungi dan melestarikan

Bumi untuk generasi mendatang. Dalam masyarakat kontemporer, konsep ini menyerukan tindakan etis dan kolektif pada isu-isu, seperti perubahan iklim, polusi, penggundulan hutan, dan konsumsi berlebihan. Selain itu, konsep ini juga menyiratkan bahwa sumber daya adalah kepercayaan dari Allah kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, masyarakat memiliki kewajiban untuk memastikan distribusi sumber daya yang tersedia secara adil. Praktik tidak etis, seperti eksploitasi, penimbunan, atau monopoli sumber daya, bertentangan dengan tanggung jawab etis seperti yang diuraikan dalam Al-Qur'an. Dalam masyarakat modern, akses yang adil ke sumber daya penting, seperti air, makanan, dan perawatan kesehatan, sangat penting untuk kohesi damai dan sosial. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep penatalayanan dikutip sebagai berikut:

{Dan Dialah yang telah menjadikan kamu penerus (khalifah) di bumi dan telah mengangkat sebagian dari kamu di atas yang lain dalam derajat [pangkat] agar Dia dapat menguji kamu melalui apa yang telah Dia berikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu cepat dalam hukuman; tetapi sesungguhnya, Dia Maha Pengampun dan Maha Penyayang}. (Al-An'ām [6]: 165)

{Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan habiskan dari apa yang telah Dia jadikan kamu penerus (mustakhlafin). Bagi orang-orang yang telah beriman di antara kamu dan berbelanja, akan ada pahala yang besar}. (Al-Hadid [57]: 7)

{Dialah yang membuat bumi jinak bagimu, maka berjalanlah di antara lerengnya dan makanlah persediaan-Nya, dan bagi-Nya kebangkitan}. (Al-Mulk [67]: 15)

{Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan melakukan amal saleh, bahwa Dia pasti akan memberikan mereka sukse (khalifah) di bumi sama seperti Dia memberikannya kepada orang-orang sebelum mereka [...]}. (Al-Nūr [24]: 55)

1.5. Kerendahan Hati (al-Tawāḍu')

Kerendahan Hati (al-Tawāḍu') adalah prinsip-prinsip Islam penting yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an yang memberikan dasar yang kuat untuk perilaku etis dan moral dalam masyarakat kontemporer. Sementara kerendahan hati memerlukan pengakuan keterbatasan seseorang dan menghindari kesombongan, kesopanan mendorong martabat, kesopanan, dan kesederhanaan dalam penampilan, tindakan, dan interaksi seseorang dengan orang lain (Khatami & Tawa, 1993). Mereka memerlukan kemampuan individu untuk mengenali keterbatasan mereka, tunduk pada kehendak Allah, dan memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan rasa hormat. Konsep-konsep ini, yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu dengan orang lain, adalah kebajikan etis untuk menjadi rendah hati dan rendah hati dalam perilaku dan sikap. Mereka mempromosikan perilaku dan sikap seimbang yang tidak sombong atau mencela diri sendiri. Sangat kontras dengan kesombongan, kesombongan, dan materialisme, praktik kerendahan hati dan kesopanan sering menumbuhkan hubungan yang lebih kuat dan hubungan yang lebih dalam dengan orang lain (Rahman, 2015).

Pemeriksaan Al-Qur'an mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip ini memiliki implikasi yang kuat bagi masyarakat kontemporer. Karena prinsip-prinsip ini mendorong memperlakukan orang lain dengan hormat, memiliki pola pikir yang berakar kuat pada kerendahan hati dan kesopanan dapat meningkatkan kohesi sosial dan menghilangkan diskriminasi berdasarkan kekayaan, status, jenis kelamin, atau ras. Selain itu, kerendahan hati dan kerendahan hati dalam kepemimpinan menekankan pada pelayanan daripada otoritas. Dengan pola pikir ini, para pemimpin lebih cenderung menerima umpan balik yang konstruktif, mendengarkan orang lain, mempertahankan kesadaran spiritual, mengadopsi pendekatan etis untuk tata kelola dan manajemen, dan memprioritaskan kebutuhan pengikut mereka daripada keuntungan pribadi mereka. Dengan mendorong perilaku dan penampilan sederhana, konsep-konsep ini mengingatkan individu untuk fokus pada karakter dan nilai-nilai batin mereka daripada tampilan kekayaan atau kekuasaan yang dangkal. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep kerendahan hati dan kerendahan hati dikutip sebagai berikut:

{Dan hamba-hamba Yang Maha Penyayang adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan ketika orang-orang bodoh berbicara kepada mereka [dengan kasar], mereka mengucapkan [kata-kata] damai sejahtera}. (Al-Furqān [25]: 63)

Dan turunkan sayapmu kepada orang-orang yang mengikutimu dari orang-orang yang beriman. (Al-Shu'arā' [26]: 215)

{Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong}. (Al-Nahl [16]: 23)

{Dan janganlah kamu memalingkan pipimu kepada orang-orang dan janganlah kamu berjalan di bumi dengan gembira. Sesungguhnya Allah tidak menyukai siapa pun yang sombong dan sombong. Dan bersikaplah moderat dalam langkahmu dan rendahkan suaramu; Memang, suara yang paling tidak menyenangkan adalah suara keledai}. (Luqmān [31]: 18-19)

1.6. Kemurahan hati dan Cinta Kasih (al-Iḥsān dan al-Ṣadaqah)

Kemurahan hati (al-Iḥsān) dan amal (al-Ṣadaqah) adalah prinsip-prinsip Islam penting yang berulang kali ditekankan dalam Al-Qur'an. Kemurahan hati adalah tindakan berbuat baik, kemauan untuk memberikan bantuan, kualitas melampaui apa yang diminta, dan syarat berjuang untuk keunggulan dalam tindakan seseorang yang dilakukan dengan ikhlas demi Allah (Irfan et al., 2021). Amal, di sisi lain, mencakup amal wajib dan sukarela dalam Islam. Sementara bentuk amal wajib adalah kewajiban agama bagi semua umat Islam yang memenuhi kriteria kekayaan, bentuk amal sukarela dikeluarkan karena kasih sayang, kebaikan, cinta, dan rasa kewajiban untuk membantu mereka yang membutuhkan (Abba & Ngah, 2020). Kemurahan hati dan amal sangat penting untuk mempromosikan kesetaraan, empati, dan kohesi sosial. Prinsip-prinsip ini mendorong umat Islam untuk fokus pada kesejahteraan kolektif dan pertumbuhan spiritual daripada menjadi materialistis dan egois.

Pemeriksaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini memiliki implikasi serius bagi bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer dan

sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih adil, penuh kasih, harmonis, dan adil. Mengingat prevalensi kesenjangan pendapatan dalam masyarakat kontemporer, prinsip-prinsip ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin dengan mendorong orang kaya untuk mendukung yang kurang beruntung sehingga memberikan bantuan segera, mengurangi kemiskinan dan kelaparan, dan mendorong keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Demikian pula, tindakan kemurahan hati dan amal dapat memperkuat ikatan komunitas dan sosial karena mereka mempromosikan saling ketergantungan dan kesejahteraan kolektif dibandingkan dengan individualisme. Sebagai tindakan ibadah dalam Islam, kemurahan hati dan amal tidak hanya bermanfaat bagi penerima tetapi juga membantu pemberi bertumbuh secara spiritual. Sebagai sarana untuk memurnikan kekayaan individu, tindakan ini dapat mengarah pada pemenuhan pribadi, kepuasan, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas konsep kemurahan hati dan sedekah dikutip sebagai berikut:

{Teladan orang-orang yang menghabiskan hartanya di jalan Allah adalah seperti benih biji-bijian yang bertunasnya tujuh telinga, di setiap telinga ada seratus biji. Dan Allah berlipat ganda bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Meliputi dan Maha Mengetahui. (Al-Baqarah [2]: 261)}

Dan berbelanjalah di jalan Allah dan janganlah kamu melemparkan dirimu dengan tanganmu sendiri ke dalam kebinasaan dengan menahan diri. Dan berbuat baik; sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berbuat baik. (Al-Baqarah [2]: 195)}

{Kebenaran bukanlah bahwa kamu memalingkan wajahmu ke arah timur atau barat, tetapi kebenaran ada pada orang yang beriman kepada Allah [...], dan memberikan hartanya, meskipun mencintainya, kepada kerabat, anak yatim, orang yang membutuhkan, musafir, orang-orang yang meminta [bantuan], dan untuk membebaskan budak-budak}. (Al-Baqarah [2]: 177)}

{Pengeluaran zakat hanya untuk orang miskin dan orang yang membutuhkan dan bagi mereka yang dipekerjakan untuk mengumpulkan [zakat] dan untuk menyatukan hati [untuk Islam] dan untuk membebaskan tawanan [atau budak] dan untuk mereka yang berhutang dan untuk jalan Allah dan untuk musafir [yang terdampar] – kewajiban [yang dibebankan] oleh Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Al-Tawbah [9]: 60)}

Singkatnya, bagian ini menyajikan analisis isi yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami implikasi Al-Qur'an bagi isu-isu etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat saat ini. Enam tema yang diidentifikasi dan dianalisis dalam penelitian ini adalah keadilan, kasih sayang dan belas kasihan, kejujuran dan kejujuran, penatalayanan, kerendahan hati dan kesopanan, serta kemurahan hati dan amal. Temuan ini mengungkapkan bahwa keadilan sangat penting untuk legitimasi kepemimpinan dan pemerintahan, dengan implikasi yang signifikan bagi bimbingan etis dan moral dalam masyarakat kontemporer. Kasih sayang dan belas kasihan disorot sebagai dasar interaksi manusia, terutama dalam mengatasi prevalensi konflik, ketidaksetaraan, dan perpecahan di dunia saat ini. Kejujuran dan kejujuran sangat penting untuk membangun kepercayaan antara individu, institusi, dan pemerintah. Peran umat manusia sebagai penjaga bumi menggarisbawahi tanggung jawab

mendalam untuk konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Pola pikir yang berakar kuat pada kerendahan hati dan kesopanan dapat meningkatkan kohesi sosial dan menghilangkan diskriminasi berdasarkan kekayaan, status, jenis kelamin, atau ras. Akhirnya, kemurahan hati dan amal dapat membantu menjembatani kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin dengan mendorong orang kaya untuk mendukung yang kurang beruntung, sehingga memberikan bantuan segera, mengurangi kemiskinan dan kelaparan, dan mendorong keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.

2. IMPLIKASI PRAKTIS

Secara teoritis, penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bimbingan etika dan moral yang berasal dari Al-Qur'an. Ini memberikan kerangka teoritis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan wacana etika kontemporer. Melalui tema-tema yang dianalisis tentang keadilan, kasih sayang dan belas kasihan, kejujuran dan kejujuran, penatalayanan, kerendahan hati dan kesopanan, serta kemurahan hati dan amal, studi ini telah menyarankan lensa teoritis yang kuat di mana para sarjana dan praktisi dapat menafsirkan dan mengatasi tantangan sosial modern. Menariknya, implikasi teoritis ini meluas di berbagai disiplin ilmu, termasuk etika, sosiologi, studi lingkungan, kepemimpinan, dan perilaku organisasi.

Secara praktis, studi ini memberikan sarana komprehensif untuk mengatasi tantangan modern dalam konteks pribadi, organisasi, dan sosial. Secara khusus, penekanan Al-Qur'an pada keadilan berfungsi sebagai prinsip dasar untuk mempromosikan keadilan dan kesetaraan di semua bidang kehidupan. Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an tentang keadilan dapat menginspirasi pembuat kebijakan untuk mengembangkan undang-undang dan praktik yang menjunjung tinggi hak-hak semua warga negara, memastikan kesetaraan tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau status sosial. Demikian pula, organisasi dapat mengadopsi ajaran ini untuk menetapkan kebijakan tempat kerja yang mempromosikan perlakuan yang adil, peluang berbasis prestasi, dan resolusi konflik yang tidak memihak. Hal ini menggarisbawahi bahwa keadilan tidak hanya sentral dalam interaksi individu tetapi juga penting untuk membangun kepercayaan dan legitimasi dalam institusi. Selain itu, ajaran Al-Qur'an tentang welas asih dan belas kasihan beresonansi mendalam dalam konteks kesejahteraan sosial dan dukungan komunal. Ajaran-ajaran Al-Qur'an ini mendorong individu dan organisasi untuk mewujudkan empati, yang dapat tercermin dalam program yang bertujuan untuk meringankan perjuangan mereka yang kurang beruntung. Misalnya, sistem perawatan kesehatan dapat mengadopsi model perawatan penuh kasih yang memprioritaskan martabat pasien. Selain itu, pemerintah dapat merancang kebijakan kesejahteraan yang memastikan populasi yang rentan, seperti pengungsi atau mereka yang hidup dalam kemiskinan, diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, ajaran Al-Qur'an tentang kejujuran dan kebenaran sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas baik dalam pengaturan pribadi maupun profesional. Kebajikan ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk praktik bisnis yang etis, di mana transparansi dalam komunikasi dan transaksi adalah yang terpenting. Dengan memprioritaskan kejujuran dan kejujuran, bisnis dapat menumbuhkan lingkungan akuntabilitas yang memastikan bahwa keputusan dan tindakan dipandu oleh integritas. Baik dalam organisasi pemerintah maupun bisnis,

kepercayaan publik dapat dibangun kembali melalui penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten, sehingga meningkatkan kohesi dan stabilitas masyarakat. Selain itu, ajaran Al-Qur'an tentang penatalayanan memiliki implikasi mendalam untuk mengatasi tantangan lingkungan dan keberlanjutan kontemporer. Peran umat manusia sebagai penjaga bumi menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan konservasi ekologis. Entitas terkait, termasuk individu, bisnis, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah (LSM), dapat memanfaatkan ajaran ini untuk mempromosikan praktik yang mengurangi degradasi lingkungan, seperti mengurangi emisi karbon, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mendorong pertanian berkelanjutan. Membingkai pengelolaan lingkungan sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dapat menginspirasi partisipasi masyarakat yang luas dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Selain itu, ajaran Al-Qur'an tentang kerendahan hati dan kesopanan mendorong individu untuk tetap membumi dan menghormati dalam interaksi mereka dengan orang lain. Di dunia yang semakin ditandai oleh materialisme dan perilaku yang didorong oleh ego, ajaran-ajaran ini menumbuhkan hubungan interpersonal berdasarkan saling pengertian dan kerja sama. Ini menyoroti perlunya mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kurikulum dan inisiatif lembaga pendidikan dan program komunitas untuk memerangi kesombongan dan mempromosikan harmoni sosial. Pemimpin di berbagai lembaga harus mewujudkan kerendahan hati dengan memimpin dengan memberi contoh dan memprioritaskan kebutuhan pemangku kepentingan mereka daripada keuntungan pribadi. Akhirnya, ajaran Al-Qur'an tentang kemurahan hati dan amal sangat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan. Mempromosikan budaya memberi di tingkat pribadi dan kelembagaan tidak hanya membantu mendistribusikan kembali kekayaan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan tanggung jawab kolektif. Organisasi dapat memanfaatkan ajaran ini untuk menginspirasi kontribusi yang lebih besar dari individu dan perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa prinsip kemurahan hati, seperti yang dibayangkan oleh Al-Quran, melampaui dukungan moneter untuk mencakup waktu, keterampilan, dan perawatan emosional, menumbuhkan masyarakat yang lebih penuh kasih dan suportif.

Kesimpulan

Saat ini, masyarakat menghadapi kompleksitas sosial dan etika yang meningkat, dan ajaran moral Al-Qur'an tetap sangat relevan dalam menawarkan solusi. Dengan demikian, penelitian ini telah mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber penting bimbingan etika dan moral bagi manusia dalam masyarakat kontemporer. Menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi ayat-ayat utama Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan etika dan moral modern, pemeriksaan terperinci terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk perilaku etis yang relevan dengan masyarakat kontemporer. Al-Qur'an menekankan pentingnya beberapa prinsip abadi, termasuk keadilan, kasih sayang dan belas kasihan, kejujuran dan kejujuran, penatalayanan, kerendahan hati dan kerendahan hati, serta kemurahan hati dan amal, yang dapat memberikan solusi untuk masalah ketidakadilan, ketidakjujuran, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial, dll dalam masyarakat kontemporer. Mengingat bahwa prinsip-prinsip ini mempromosikan tanggung jawab pribadi, kesejahteraan kolektif, dan kohesi sosial,

mempraktikkannya oleh individu dan masyarakat dapat membantu mengatasi banyak tantangan kontemporer dengan cara yang menumbuhkan keadilan, harmoni, dan kasih sayang dalam konteks modern.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa memasukkan ajaran etis Al-Qur'an ke dalam kurikulum lembaga pendidikan, terutama di masyarakat mayoritas Muslim, dapat membantu mengembangkan generasi individu yang didasarkan pada penerapan praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Demikian pula, individu yang memimpin urusan didorong untuk mengambil dari ajaran Al-Qur'an untuk mempromosikan kepemimpinan dan tata kelola yang etis. Praktik sejati nilai-nilai ini dapat meningkatkan kepercayaan antara pemimpin dan warga negara, menumbuhkan keadilan sosial, dan mengurangi korupsi. Selain itu, individu didorong untuk mewujudkan prinsip-prinsip etika Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi mereka. Prinsip-prinsip di bidang kejujuran dan kemurahan hati sangat penting untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keharmonisan masyarakat. Penelitian ini juga mendorong promosi penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan dari perspektif Al-Qur'an dan ajaran agama, terutama untuk memotivasi lembaga dan individu untuk bertanggung jawab atas planet ini. Selain itu, penulis menyerukan kepada para peneliti dan cendekiawan di bidang ini untuk terus mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an dapat membantu mengatasi masalah moral kontemporer, terutama melalui pendekatan interdisipliner. Penelitian semacam itu dapat menawarkan wawasan baru tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan modern. Selain itu, penelitian ini mendorong studi masa depan untuk mengkaji eksplorasi interdisipliner etika Al-Qur'an di bidang-bidang seperti kelestarian lingkungan dan tata kelola. Penelitian di masa depan juga dapat menggabungkan data kuantitatif, seperti temuan survei tentang isu-isu etika dalam komunitas Muslim, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber bimbingan etika dan moral dalam masyarakat kontemporer. Studi di masa depan juga dapat mempertimbangkan untuk merujuk prinsip-prinsip etika dari kerangka kerja lain, seperti filsafat Barat atau tradisi agama lainnya, untuk memperkaya dan menunjukkan penerapan universal Al-Qur'an.

Journal History

Received : 10 November 2024

Accepted : 4 March 2025

References

- Abba, R. A., & Ngah, B. Bin. (2020). Forms of charity in Islamic economics: An analysis in the Quran and Sunna (As reported in Bukhari and Muslim). *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, VII (Viii), 145–166
- Abdullah, M. F. R., & Rozani, M. A. S. (2020). Building a sustainable nation from the Quranic perspective. *Al- Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 5(1), 311–317. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v5i1.75>.

- Akhter, N., & Rehman, Z.-. (2020). The role of honesty in the establishment of peaceful society (in the light of Islamic tradition). *Hazara Islamicus*, 9(2), 1–10. Retrieved from www.hazaraislamicus.com.
- Alharbi, J., & Al Hadid, L. (2019). Towards an understanding of compassion from an Islamic perspective. *Journal of Clinical Nursing*, 28(7–8), 1354–1358. <https://doi.org/10.1111/jocn.14725>.
- Alikhani, A. A. (2023). Justice in the Holy Quran: A Practical Approach. *Religious Inquiries*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.22034/ri.2023.348275.1627>.
- Azadboni, R. M. (2014). Understanding qur' ā n as general divine guidance for man. *Īstikāmet*, 6, 12–16. Retrieved from <https://www.istikametdergisi.org/issues/9ebb249e-38b0-4381-b9da-bdb44fd5937e>.
- Blankinship, L. A., Gillaspie, S., & Aboul-Enein, B. H. (2024). Highlighting the importance of biodiversity conservation through the Holy Quran. *Conservation Biology*, (In Press), 1–8. <https://doi.org/10.1111/cobi.14309>.
- Dahlan, A., Hasbunallah, A., & Luthfi Hidayat, A. (2022). A Sociological Approach to the Quran: Contemporary interactions between society and the Quran (Jam'iyah Quraniyyah) in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2022, 476–484. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10767>.
- Djamdjuri, D. S., & Kamilah, I. H. (2021). The Miracles of Al-Quran: Al-Quran as a grace and guidance of muslims. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.299>.
- Düzgün, Ş. A. (2017). The nature of mercy/rah̄ma and its manifestations in the Quran. *Kader*, 3, 564–575. <https://doi.org/10.18317/kaderdergi.360263>.
- Fazeli, S. A. (2018). Honesty as a foundational virtue according to islamic mystical ethics: Introduction and definition. *Religious Inquiries*, 7(13), 17–33. <https://doi.org/10.22034/ri.2018.63728>.
- García-castro, J. D., Rodríguez-bailón, R., & Willis, G. B. (2020). Perceiving economic inequality in everyday life decreases tolerance to inequality. *Journal of Experimental Social Psychology*, 90(2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jesp.2020.104019>.
- Gayen, P. (2023). Values and morals in contemporary society: Role in various domains. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.52403/gijash.20230201>.
- Gheyle, N., & Jacobs, T. (2017). Content analysis: A short overview. *Centre for EU Studies*, December, 1–17. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33689.31841>.

- Hasanpour, A., & Rabbani, A. (2021). Good society in contemporary thinking paradigms and presenting a good society model based on the holy Quran. *Journal of Social Theories of Muslim Thinkers*, 11(2), 177–217. <https://doi.org/10.22059/jstmt.2021.311174.1401>.
- Irfan, Hani, S., & Amal, B. K. (2021). Islamic philanthropic: The generosity of the Muhammadiyah residents of Medan city during the Covid-19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 10468–10478. Retrieved from <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3088>.
- Jaiyeoba, H. B., & Azam, S. E. (2023). The CSR of Islamic banks and halal businesses in the post Covid-19 pandemic era. *Journal of Islamic Finance*, 12(2), 76–85. <https://doi.org/10.31436/jif.v12i2.826>
- Jaiyeoba, H. B., & Osmani, N. M. (2024). Hadith preservation: Techniques and contemporary efforts. *Journal of Fatwa Management and Research*, 29(3), 31–45. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol29no3.597>.
- Jaiyeoba, H. B., Jamaludin, M. A., Busari, S. A., & Amuda, Y. J. (2024). The implications of Maqasid al-Shari'ah for integrated sustainability practices among businesses: a qualitative inquiry. *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2023-0222>.
- Junaidi, J., Majid, L. A., & Nazri, M. A. (2023). Revisiting social justice: Exploring the Quranic paradigm in addressing contemporary challenges. *Afkar*, 25(2), 153–192. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no2.5>.
- Khan, I. A. (2010). *Authentification of hadith redefining the criteria*. London: The International Institute of Islamic Thought.
- Khatami, S. M., & Tawa, M. (1993). From modesty to immodesty: A Quranic reading of change in the Islamic Iranian City. In F. F. Arefian & S. H. I. Moeini (Eds.), *Urban Change in Iran: Stories of Rooted Histories and Ever-accelerating Developments* (pp. 61–70). Switzerland: Springer International Publishing.
- Mainiyo, A. S., & Sule, M. M. (2024). Impact of Quranic moral excellence on the lives of muslim society: An exposition. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*, 1(3), 188–205. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.3637>.
- Mezrigui, Y. (2015). Principles of mercy and peace in Islam. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4S3), 547–554. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s3p547>.
- Nor 'Azzah, K., Siti Fairuz, R., & Azharsyah, I. (2014). Quranic work ethics. *Journal of Usuluddin*, 40, 135–172. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/7489>.
- Qureshi, N., Ali, S., & Ali, M. (2024). Role of humans in the protection of the environment: An analysis in the light of the Quran. *Al-Mahdi Research*

- Journal (MRJ)*, 5(5), 226–232. Retrieved from <https://ojs.mrj.com.pk/index.php/MRJ/article/view/454/536>.
- Rahman, F. (1988). Translating the Quran author. *Religion & Literature*, 20(1), 23–30. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/40059364>.
- Rahman, F. N. (2015). An ethical framework for the study of society according to the Quran. *Point Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(2), 1–7. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/282814419_An_ethical_framework_for_the_study_of_society_according_to_the_Quran.
- Saeed, A. (2006). *Interpreting the Quran: Towards a contemporary approach*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Shehu Mainiyo, A., Abdulkareem, L., & Abubakar, M. (2021). Role of Quran and hadith in character building towards re-evolving. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(7), 220–228. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2021.v06i07.003>.
- The importance of the Quran in our lives. (2024). Retrieved December 8, 2024, from <https://www.islamic-relief.org.za/quran-in-our-lives/>
- Ushama, T. (2015). Is Islam a religion of ease or hardship? An analysis of the Muslim scripture and patterns of Prophet Muhammad (PBUH). *Asian Social Science*, 11(1), 51–66. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n1p51>.
- Usman, A. H., Abdullah, M. F. R., & Azwar, A. (2023). Does Islam tolerate other religions? A Quranic perspective. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 8(1), 1003–1013. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v8i1.354>
- Yahya, H. (2003). *Taking the Quran as a guide*. J. Willoughby (ed.). Istanbul: Global Publishing.
- Yousefzadeh, A., Mirian, S. A., & Ghasemi, H. M. (2023). Behavioral methods of reforming society from the perspective of the Quran. *Journal of Quran and Medicine*, 8(2), 73–82. Retrieved from https://www.quraniimed.com/article_188407.html?lang=en.